

Pemanfaatan Wi-Fi Internet Kampus sebagai media Informasi di Universitas Islam Riau

Sugeng Roberto

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: sugengroberto@student.uir.ac.id

Diterima: 10-11-2024 Disetujui: 30-11-2024 Diterbitkan: 20-12-2024

Abstrak

Kebutuhan akan penggunaan internet menjadi sebuah hal yang sangat penting khususnya bagi mahasiswa, baik untuk mencari informasi mengenai tugas kuliah ataupun untuk kebutuhan sosial media. Oleh karena itu, Universitas Islam Riau (UIR) mendirikan Biro Administrasi Informasi dan Teknologi (BAIT) sebagai sarana dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mencari informasi melalui internet secara gratis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan fasilitas Wi-Fi oleh Mahasiswa di kawasan Bait di UIR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian *snowball sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dari beberapa narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan-informan yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Informatika bernama Muhammad Prayogi dan subjek tambahannya adalah Kepala BAIT Bapak Abdul Syukur dan beberapa mahasiswa dari beberapa fakultas yang berkunjung ke BAIT dengan intensitas yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasi penelitian menjadi 4 yaitu intensitas penggunaan internet, durasi penggunaan internet, topik informasi yang di cari melalui internet dan tujuannya, serta perilaku pencarian informasi mahasiswa UIR melalui internet yang ada di BAIT. Dalam penyelesaian penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan antara lain proses registrasi pendaftaran Wi-Fi di BAIT yang dianggap sedikit rumit, masalah jaringan internet yang kurang stabil dan kurang berminatnya mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas Wi-Fi di kawasan BAIT. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa UIR tidak menggunakan fasilitas Wi-Fi internet yang telah disediakan di BAIT, sehingga pemanfaatannya di nilai belum maksimal.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Wi-Fi, Infomasi.

Abstract

The need for internet usage is very important, especially for students, both to find information about college assignments or for social media needs. Therefore, Universitas Islam Riau (UIR) established the Bureau of Information and Technology Administration (BAIT) as a means and facility that can be used by students to find information via the internet for free. Therefore, this study aims to determine how students utilize Wi-Fi facilities in the Bait area at UIR. This study uses a qualitative research method with a snowball sampling research model that aims to obtain the information needed from several sources. In this study, researchers conducted direct interviews with informants who could provide in-depth explanations so that the objectives of this study could be achieved. The main subject in this study was a student of the Faculty of Informatics Engineering named Muhammad Prayogi and the additional subjects were the Head of BAIT Mr. Abdul Syukur and several students from several faculties who visited BAIT with quite high intensity. In this study, researchers classified the research into 4, namely the intensity of internet use, duration of internet use, topics of information searched via the internet and their purposes, and the behavior of UIR students searching for information via the internet at BAIT. In completing this research, there are several problems including the Wi-Fi registration process at BAIT which is considered a bit complicated, the problem of an unstable internet network and the lack of interest of students in utilizing Wi-Fi facilities in the BAIT area. Therefore, the results of this study indicate that in general UIR students do not use the Wi-Fi internet facilities that have been provided at BAIT, so that its utilization is considered not optimal.

Keywords: Utilization, Wi-Fi, Information.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, upaya untuk memanfaatkan hasil teknologi guna memenuhi kebutuhan informasi semakin gencar dilakukan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi dengan cara yang lebih efisien, mudah, dan fleksibel, seiring dengan perkembangan karakteristik masyarakat modern yang memiliki mobilitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja untuk memperluas wawasan.

Sebagai manusia yang diberkahi dengan akal dan pikiran, kita seharusnya mampu memanfaatkan teknologi yang terus berkembang untuk menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan kehidupan. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin mendesak, dan teknologi seperti internet menjadi salah satu solusi utama. Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat cepat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), jumlah pengguna internet telah mencapai 45 juta pada tahun 2010, sementara jumlah pelanggan telekomunikasi sudah

mencapai 170 juta, dengan sebagian besar menggunakan ponsel yang mendukung akses internet.

Saat ini, teknologi *wireless* seperti Wi-Fi menjadi andalan dalam pertukaran data tanpa kabel. Wi-Fi memungkinkan pengguna untuk mengakses internet dengan mudah di berbagai tempat seperti rumah sakit, kampus, hotel, dan bandara. Teknologi ini memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk berpindah tempat tanpa harus terikat dengan kabel, memudahkan akses informasi dalam dunia kerja dan pendidikan. Di Indonesia, Wi-Fi juga semakin digunakan di perguruan tinggi sebagai fasilitas penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Universitas Islam Riau (UIR) adalah salah satu perguruan tinggi yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas Wi-Fi di berbagai fakultas dan gedung kampus. Fasilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Namun, meskipun fasilitas ini telah tersedia, masih ada mahasiswa yang lebih memilih menggunakan perangkat pribadi mereka atau mencari tempat lain yang menyediakan Wi-Fi gratis, seperti di kafe atau restoran.

Penggunaan Wi-Fi di kampus diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi akademik, baik untuk tugas kuliah maupun untuk keperluan lainnya. Namun, sering kali pemanfaatan fasilitas Wi-Fi di kampus tidak optimal. Beberapa mahasiswa merasa bahwa proses registrasi Wi-Fi terlalu rumit, atau kualitas jaringan tidak memadai. Hal ini mengarah pada pengurangan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan kampus.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan fasilitas Wi-Fi di UIR, khususnya di kawasan BAIT. BAIT merupakan pusat akses internet di kampus yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mencari informasi baik untuk keperluan akademik maupun *non*-akademik. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif fasilitas Wi-Fi yang disediakan kampus dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan fasilitas tersebut.

KERANGKA TEORI

Internet dan Wi-Fi

Internet adalah singkatan dari "*International Work*" atau penghubung jaringan, yang berasal dari bahasa Latin "*inter*" yang berarti jaringan atau penghubung. Secara umum, internet dapat didefinisikan sebagai hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang menggunakan protokol standar, seperti IP (*Internet Protocol*), untuk menghubungkan sistem operasi dan aplikasi yang berbeda. Internet merupakan jaringan komputer global yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung, yang

memungkinkan berbagai perangkat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Sejarah internet dimulai pada sekitar tahun 1960-an, melalui proyek yang dinamakan *Advanced Research Projects Agency Network* (ARPANET), yang diprakarsai oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat. ARPANET bertujuan untuk menghubungkan para peneliti dengan pusat-pusat komputer sehingga mereka dapat berbagi sumber daya seperti ruang disk dan *database*. Internet berkembang dari jaringan ini menjadi sarana komunikasi global yang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pertukaran data hingga komunikasi antara individu.

Menurut Daryanto (2004), internet adalah kumpulan jaringan komputer yang saling berhubungan menggunakan jaringan telekomunikasi yang ada di seluruh dunia. Internet telah menjadi sumber daya informasi yang sangat berharga bagi masyarakat global. Mac Bride (1997) juga mendefinisikan internet sebagai jaringan komunikasi global yang terbuka, menghubungkan ribuan jaringan komputer melalui sambungan telepon umum maupun pribadi. Di sisi lain, menurut Wing Wahyu (2006), internet adalah jaringan komputer yang mencakup seluruh dunia, yang memungkinkan komunikasi antara komputer yang terpisah oleh jarak geografis yang sangat jauh.

Hotspot atau Wi-Fi adalah salah satu teknologi jaringan tanpa kabel (*wireless networking*) yang memungkinkan perangkat untuk terhubung ke jaringan internet tanpa menggunakan kabel. Komponen utama dari jaringan Wi-Fi antara lain *access point*, perangkat *wireless LAN*, komputer *mobile* atau desktop, dan *Ethernet LAN*. Menurut Priyambodo (2005), Wi-Fi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya meliputi biaya pemeliharaan yang murah, infrastruktur yang kecil, kemudahan relokasi, dan mendukung portabilitas. Namun, Wi-Fi juga memiliki kelemahan seperti biaya peralatan yang mahal, *delay* yang berat, serta masalah keamanan dan kerahasiaan data yang kurang terjamin.

Information Seeking

Penemuan informasi sangat penting karena informasi merupakan kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan ini muncul karena adanya dorongan dalam diri individu yang menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang. Informasi tersebut digunakan untuk menambah pengetahuan, menyelesaikan tugas pribadi, mendukung pendidikan, hiburan, dan pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto HM. (1999), informasi adalah hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk yang lebih berguna dan berarti untuk penerimanya, menggambarkan kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber informasi berasal dari data.

Setiap orang, termasuk mahasiswa, membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mahasiswa, khususnya, memiliki kebutuhan besar terhadap informasi, baik untuk akademik maupun *non*-akademik. Banyak dari mereka yang mencari informasi melalui lembaga informasi seperti perpustakaan atau media lain. Perilaku informasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh peran mereka sebagai pelajar yang harus terus mengembangkan pengetahuan. Belkin menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi dimulai ketika terdapat anomali pengetahuan, yaitu perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan.

Sebagai mahasiswa, kebutuhan informasi sangat penting, terutama dalam bidang akademik. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mengurangi kesenjangan informasi yang ada. Dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, mahasiswa diharapkan bisa belajar secara mandiri dan mencari informasi secara lebih bebas. Dalam proses ini, mereka tidak hanya bergantung pada dosen, tetapi juga harus mampu menemukan informasi yang diperlukan secara mandiri.

Berdasarkan penelitian, kebutuhan informasi mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori: kebutuhan lingkungan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan individu. Kebutuhan lingkungan mengacu pada minat mahasiswa untuk mengikuti perkembangan di kampus, sementara kebutuhan sosial seringkali mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah. Perilaku informasi adalah keseluruhan pola perilaku terkait dengan keterlibatan seseorang dengan informasi, mulai dari mencari, memperlakukan, hingga memanfaatkan informasi dari berbagai sumber.

Dalam model perilaku penemuan informasi Wilson-Ellis, ada enam ciri utama yang membentuk perilaku pencarian informasi, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*. Setiap tahap ini saling berkaitan dan membentuk pola pencarian informasi yang dapat bervariasi antara individu. Meskipun ada banyak model yang menjelaskan perilaku ini, hambatan dalam proses penemuan informasi tetap ada, baik itu hambatan *internal* seperti disonansi kognitif dan tekanan selektif, maupun hambatan *eksternal* seperti keterbatasan waktu dan akses ke sumber informasi.

Model Wilson tentang perilaku penemuan informasi menekankan pentingnya faktor-faktor psikologis, demografis, dan sosial dalam memengaruhi bagaimana individu menemukan informasi. Selain itu, faktor lingkungan dan karakteristik sumber informasi juga memainkan peran penting dalam proses ini. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku informasi bukan hanya sekadar pencarian informasi, tetapi juga bagaimana individu berinteraksi dengan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Persepsi

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting dalam merespons berbagai gejala dan aspek di sekitar manusia. Persepsi melibatkan proses penginderaan yang dilakukan melalui panca indera, yang kemudian ditanggapi dan diinterpretasikan oleh otak. Persepsi dapat terbentuk dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung terhadap sesuatu melalui panca indera. Sugihartono dkk (2007) menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang diterima melalui indera manusia. Berbeda-beda sudut pandang dalam penginderaan ini menghasilkan persepsi positif atau negatif yang memengaruhi tindakan individu.

Bimo Walgito (2004) menggambarkan persepsi sebagai suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh individu, sehingga membentuk suatu makna yang berarti bagi mereka. Respon terhadap persepsi dapat bervariasi tergantung pada perhatian individu terhadap stimulus tersebut. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda, dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi dapat bersifat positif maupun negatif, dan seperti *file* yang tersimpan dalam alam bawah sadar, persepsi tersebut akan muncul kembali ketika ada stimulus yang memicunya. Waidi (2006) menjelaskan bahwa persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai kejadian-kejadian di sekitar individu.

Jalaludin Rakhmat (2007) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui kesimpulan dan penafsiran informasi. Suharman (2005) menambahkan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan informasi yang diterima melalui sistem alat indera manusia, dengan tiga aspek penting: pencatatan indera, penegelan pola, dan perhatian. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya tanggapan dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima melalui indera-indera mereka.

Beberapa komponen yang terlibat dalam proses persepsi meliputi alat indera, syaraf, dan susunan saraf. Alat indera berfungsi sebagai reseptor yang menerima stimulus, sementara syaraf sensoris meneruskan stimulus ke otak sebagai pusat kesadaran. Persepsi juga memerlukan perhatian, yang merupakan langkah awal untuk memfokuskan seluruh aktivitas individu pada objek atau stimulus tertentu. Perbedaan dalam persepsi antar individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti perasaan, sikap, kepribadian, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, dan pengetahuan yang dimiliki.

Proses terbentuknya persepsi dimulai dengan adanya stimulus atau rangsangan, diikuti dengan registrasi informasi yang diterima oleh indera dan

diproses oleh syaraf. Menurut Miftah Toha (2003), proses ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk stimulus, registrasi, dan penerusan informasi ke otak. Adapun syarat terjadinya persepsi antara lain adalah adanya objek yang dipersepsi, perhatian sebagai langkah persiapan, serta alat indera dan saraf sensoris yang berfungsi untuk menerima dan meneruskan stimulus.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang terdiri dari faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* meliputi perasaan, sikap, kepribadian, motivasi, nilai, dan proses belajar, sedangkan faktor *eksternal* melibatkan latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, serta kondisi fisik dan lingkungan sekitar. Miftah Toha (2003) menyatakan bahwa perbedaan dalam persepsi individu dapat dijelaskan melalui faktor-faktor ini, yang memengaruhi cara seseorang menanggapi stimulus di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatan atau metode yang digunakan. Pendekatan ini mencerminkan falsafah yang mendasari suatu metodologi riset, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian kuantitatif biasanya berfokus pada data yang berupa angka, sedangkan penelitian kualitatif mengutamakan data berupa pernyataan atau deskripsi. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *positivisme* yang bersifat objektif, sementara penelitian kualitatif menggunakan pendekatan interpretif yang lebih subjektif. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Kirk dan Miller (1986) adalah metodologi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam konteks keahliannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya.

Pendekatan kualitatif berfokus pada penjelasan realitas melalui deskripsi yang mendalam. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terukur dan objektif, pendekatan kualitatif sering kali lebih subjektif dan dapat diperdebatkan. Penelitian kualitatif muncul sebagai reaksi terhadap tradisi *positivisme* dan *post-positivisme*, yang berupaya memahami budaya dan fenomena sosial secara interpretatif. Penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, pengamatan, dan *teks* sejarah (Denzin dan Lincoln, 1994). Metode penelitian kualitatif tidak terikat pada metodologi tertentu, sehingga para peneliti dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti semiotika, narasi, etnografi, fenomenologi, dan psikoanalisis (Agus Salim, 2006). Feyerabend (dalam Chammers, 1982) menekankan bahwa metode apa pun boleh digunakan selama dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama pengumpul data melalui pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan penekanan pada proses dibandingkan

dengan hasil akhir. Peneliti mengutamakan data langsung dan menggunakan metode triangulasi untuk memverifikasi hasil. Penelitian ini juga mencatat informasi secara rinci terkait masalah yang diteliti, dengan subjek penelitian yang memiliki kedudukan setara dengan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisis, dan proses ini berlanjut hingga hasil yang memadai tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, termasuk sikap, pandangan, kegiatan, serta pengaruh-pengaruh dari fenomena yang sedang berlangsung. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang aktif menggunakan fasilitas internet di BAIT, dengan kriteria mahasiswa yang datang ke BAIT minimal 3-4 kali seminggu dan menggunakan internet selama 5-6 jam per hari. Informan tambahan akan diwawancarai melalui teknik *depth interview*, baik semi terstruktur maupun tak terstruktur, untuk mendapatkan informasi lebih terbuka. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*, yang memungkinkan penambahan informan melalui referensi informan utama.

Objek penelitian ini adalah "Pemanfaatan Fasilitas BAIT oleh Mahasiswa dalam Mencari Informasi." Lokasi penelitian berada di Universitas Islam Riau, tepatnya di kawasan BAIT. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi, serta data sekunder yang berupa arsip dan dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung untuk mengamati objek penelitian, wawancara mendalam (*depth interview*) untuk memperoleh informasi langsung, serta dokumentasi untuk mendukung analisis dan interpretasi data. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, yang menguji keautentikan jawaban melalui data empiris yang ada. Sedangkan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara berulang dan mendalam, yang berbeda dengan model analisis linier yang bersifat sekali jalan.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang didapatkan yakni mengenai intensitas penggunaan internet, durasi penggunaan internet, topik informasi yang di cari melalui internet dan tujuannya, perilaku pencarian informasi Mahasiswa UIR melalui internet-internet yang ada di BAIT. Dari analisis penelitian mengenai intensitas penggunaan internet peneliti dapat menyimpulkan bahwa

intensitas merupakan sebuah tingkatan suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap yang bisa di katakan sebagai tingkat ketergantungan (Chaplin 2006) dalam hal ini peneliti mendapatkan gambaran umum bahwa hanya sebagian kecil saja Mahasiswa menggunakan internet yang ada di BAIT. Dari hasil ini juga peneliti melihat adanya perbedaan terhadap intensitas Mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas internet yang ada di BAIT. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan teknologi yang demikian pesat telah membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data informasi sehingga memungkinkannya membangun pengetahuannya sendiri khususnya bagi Mahasiswa itu sendiri.

Durasi penggunaan internet merupakan sebuah tingkat ketergantungan akan di pengaruhi oleh jumlah kondisi struktural meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan seperti yang di katakan oleh De Fleur (1976) hal ini sesuai dengan informan yang saya wawancarai dimana durasi mereka menggunakan internet di BAIT itu penggunaannya berbeda hal ini mereka katakan bahwa sesuai kebutuhan yang mereka butuhkan saja ada lagi Mahasiswa yang durasinya lebih dari 4 jam sehari menggunakan internet tersebut, ini di karenakan kebutuhan dia lebih tinggi dari Mahasiswa lainnya seperti Informan pertama saya yaitu Muhammad Prayogi Mahasiswa dari Teknik Informatika. Dalam hal ini durasi penggunaan Internet dapat di jadikan sebagai salah satu kriteria untuk memahami suatu perilaku dalam hal mencari informasi melalui internet karena durasi menentukan apakah seseorang itu menganggap internet sebagai sumber informasi yang penting atau tidaknya. Karena durasi menggambarkan ketertarikan seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap suatu media.

Topik informasi yang di cari melauai internet dan tujuannya hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa topik yang di ambil biasanya sebuah *search engine* yang dapat di percaya seperti *google* ini merupakan sebuah hal yang sering kita temukan di mana-mana apabila seseorang sedang mengakses internet. Tentu seseorang Mahasiswa mempunyai hal tertentu dalam mengakses mesin pencari tersebut mulai hal apa saja yang mereka cari dalam mencari informasi. Tentu saja tujuannya untuk menambah wawasan mereka karena, yang kita tahu banyak hal-hal yang kita dapat di *google* tersebut dalam arti lain internet mampu menjangkau wilayah-wilayah yang secara geografis berjauhan dalam waktu yang sama. Namun tentu kita tahu tentu ada kekurangan yang terjadi dalam mengakses internet tersebut ada terdapat kendala yang di hadapi oleh Mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas internet yang ada di BAIT.

Perilaku pencarian informasi Mahasiswa UIR melalui internet yang ada di BAIT. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi oleh Mahasiswa perlu di deskripsikan bagaimana pencarian informasinya. Tentu hal ini kita rasakan karena aktivitas mempunyai bentuk pola tersendiri dan mempunyai alasan mengapa memilih media tertentu Richanes Theory (Daft dan Lngel 1986) dalam hal ini perilaku pencarian informasi seseorang di

pengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku juga di pengaruhi oleh sikap dan Newcomb juga mengatakan “sikap membantu menetapkan tingkah laku dalam situasi”. Sikap merupakan keadaan yang mentarai, sedangkan keadaan tersendiri di tentukan oleh keseluruhan situasi masa lampau yang pernah di jalani oleh individu (Newcomb, 1986) diantaranya adalah orientasi, motivasi, sikap, bentuk, dan harapan.

Internet memang bukan segalanya, akan tetapi banyak hal yang dapat di ambil dari internet. Hingga saat ini, lebih dari delapan triliun halaman pada *web* dan kita tidak mungkin dapat membacanya, bahkan hanya melihatnya pun tidak mungkin sampai selesai.

Ada hal yang dapat peneliti lihat bahwa mahasiswa dalam mencari informasi adalah untuk membantu proses pengembangan untuk dirinya. Seperti individu yang melakukan aktifitas, melakukan kegiatan, berperilaku tertentu didasari oleh keinginan, oleh tujuan motivasi harapan-harapan yang ingin di capai.

Palmgran (dalam Little John, 1996) mengemukakan, model teori harapan memperlihatkan bahwa pencarian kepuasan melalui pemilihan media tergantung atau dipengaruhi oleh kepercayaan (*beliefs*) yang di miliki dan tergantung dari hasil penilaian pengguna terhadap media dan hasil (kepuasan) yang di dapatkannya. Seseorang individu mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap media yang di pilihnya, biasanya media ini menjadi acuan atau sumber informasi yang di percayainya.

Kepuasan yang di cari dari media ditentukan oleh sikap individu terhadap media kepercayaan individu tentang apa yang suatu medium dapat berikan dan di evaluasi tentang bahan tersebut. Sebagai contoh jika seorang Mahasiswa percaya bahwa media internet dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dipercaya, maka akan dia mencari kebutuhan informasinya melalui media internet, tetapi jika pada sisi lain, percaya bahwa internet menyediakan informasi yang tidak realistis dan tidak menyukai media ini maka akan menghindari untuk melakukannya.

Sebagai rangkuman dari hasil pembahasan penelitian ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang dengan pesatnya, mau tidak mau akan mengubah pola pencarian informasi yang sudah berkembang selama ini. Jika dahulu para Mahasiswa mengandalkan media yang bersifat tekstual dalam memperluas atau mengembangkan potensi dirinya di bidang akademik, dengan adanya internet, maka pola pencariannya mengalami perubahan.

Dapat di katakan bahwa seseorang Mahasiswa seharusnya memiliki orientasi ke masa depan, harus dapat mengikuti perkembangan, karena sumber informasi sangat menentukan kualitas dari proses pengembangan diri. Pertama jika, dilihat dari teknologi, pengguna akan lebih mengerti teknologi komunikasi. Kedua, informasi yang didapat dari internet lebih aktual dan beraneka ragam di bandingkan dengan media tekstual seperti buku.

Sehingga orang yang dapat mengakses internet akan lebih tahu akan suatu informasi tertentu daripada seseorang yang tidak dapat menggunakannya.

Faktor pertama dan menjadi alasan umum dikarenakan manusia akan mencari cara yang paling baik, mudah, cepat, dan tentu saja dengan biaya yang seminimal mungkin. Begitu juga dengan kebutuhan akan informasi, manusia akan mencari jalan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, mudah dan murah. Internet relatif lebih murah jika di dibandingkan dengan media tekstual, karena jika di perhitungkan hanya dengan beberapa jam *browsing* dan *seeking* di internet, informasi yang di dapat beranekaragam. Jika di dibandingkan dengan media tekstual yang persatuan bukunya relatif lebih tinggi maka internet secara ekonomis lebih murah.

Internet merupakan media interaktif, yang memuat berbagai macam informasi hingga jumlah yang tak terbatas, selain itu penggunaanya juga relatif lebih mudah, cepat, dan sederhana. Apalagi sekarang, di beberapa tempat umum mulai menyediakan fasilitas *hotspot* sehingga pengunjung dapat menikmati layanan internet gratis. Internet di pilih sebagai salah satu media sumber informasi karena sifatnya yang mudah, cepat, dan praktis, selain itu internet juga di lengkapi oleh berbagai macam fasilitas multimedia yang semakin memanjakan penggunaannya.

Pemenuhan kognisi, dalam hal ini seorang Mahasiswa di tuntut untuk selalu memperbarui wawasan intelektualnya agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Tan, 1981) mengatakan, kebutuhan kognitif berkaitan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini, di dasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keinginan dan menyelidiki individu. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial maka seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan bagaimana caranya dapat memecahkan masalah ini. Dan salah satu cara untuk itu dengan mencari tambahan pengetahuan melalui media internet, yang memuat berbagai jenis informasi baru.

Perilaku di pengaruhi oleh sikap dan kondisi situasi, bila tekanan situasi sangat kuat, pada umumnya sikap tidak memengaruhi perilaku sekuat bila tekanan itu relatif lemah. Dampak kuat yang serupa dari tekanan situasi terhadap sikap dapat dilihat dalam perilaku pencarian informasi para mahasiswa. Tekanan situasi di Perguruan tinggi, yang mengharuskan seorang mahasiswa agar dapat selalu menambah wawasan intelektualnya, dapat mengubah pola pencarian informasinya selama ini. Mahasiswa di tuntut untuk mengikuti perkembangan keilmuan dan selalu menambah wawasan kognisinya. Dengan menggunakan media internet, mahasiswa dapat mencari informasi-informasi yang *up to date actual* secara cepat sehingga dapat menambah informasi tanpa bersusah payah mencari media tekstual seperti buku, jurnal, ataupun majalah ilmiah. Selain itu dalam lingkungan perguruan

tinggi, internet mempunyai nilai tambah dalam hal *prestise*, ketika seseorang mendapatkan suatu bahan pelajaran atau bahkan kuliah atau teori baru dari internet, hal tersebut di pandang sebagai salah suatu kebanggaan tersendiri, karena tidak semua Mahasiswa dapat menggunakan internet.

Untuk melakukan pencarian data internet diperlukan fasilitas layanan *search engine* yang disediakan oleh internet. *Search engine* merupakan layanan mesin yang digunakan untuk mencari data. Pada saat sekarang ini telah ada beberapa *search engine* yang populer yang ke akuratanya dan kecepatannya di akui oleh pengguna, misalnya *google, ask.net, Msn search dan yahoo*. Bentuk atau pola perilaku pencarian informasi Mahasiswa sedikit banyak berubah, sejak adanya internet, mereka mulai memandang internet sebagai salah satu sumber kebutuhan informasinya ataupun juga sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Internet telah di pandang sebagai suatu sumber informasi yang bersifat *komplementer*, media yang di anggap dapat saling melengkapi dengan media tekstual atau bahkan media massa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan ini peneliti menyimpulkan dari beberapa bagian yaitu mulai dari intensitas penggunaan internet yang berbeda pada Mahasiswa, durasi penggunaan internet yang membedakan Mahasiswa sesuai kebutuhannya, serta topik informasi yang di cari oleh Mahasiswa, sampai dengan perilaku pencarian internet yang dilakukan oleh mahasiswa tentu banyak keragaman karena mereka mengakses internet tentu sesuai dengan kebutuhan mereka apakah itu untuk tugas atau menjadikan BAIT tempat santai atau bisa jadi bagi Mahasiswa untuk mengikuti *trend* yang di zaman sekarang ini, tentunya dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan di baginya beberapa pembagian yang peneliti lakukan dalam observasi tentu mengetahui bagaimana Mahasiswa berbeda dalam mencari kebutuhan informasinya dalam mengakses internet. Namun pada dasarnya Mahasiswa ingin mencari informasi sebanyak-banyaknya, karna yang kita tahu di zaman *modern* saat ini kebutuhan akan internet sangat berpengaruh, untuk itu sebagai Mahasiswa harus cermat dan positif dalam memanfaatkan teknologi internet. Hal ini agar penggunaan internet tidak disalah gunakan dan hal-hal lainnya yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Agar semua ini tercapai dengan baik, mahasiswa ataupun dosen bahkan karyawan UIR harus bekerja sama agar impian kita untuk menjadikan UIR salah satu Universitas yang unggul di 2020 dapat tercapai, serta menjadikan UIR sebagai perguruan tinggi yang di pandang di Asia Tenggara bahkan Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrey, F. (1986). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). *Milestones in mass communication research*. New York, NY: Longman.
- Bride, M. (1997). *Internet*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Buku Pedoman Mahasiswa/I Baru. (2010/2011). Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.
- Bungin, B. (2003). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Perdana Mulia.
- Chaplin, J. P. (2006). *Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2004). *Memahami kerja internet*. Bandung: Yrama Widya.
- Ellis, D. (2001). Ellis's model of information-seeking behavior. Department of Information Studies, University of Sheffield, United Kingdom.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A comparison of seeking patterns of researchers in the physical and social sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356-369.
- Fisher, A. B. (1986). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Glesson, A. C. (2001). Information seeking behavior of scientists and their adaptation to electronic journals (Master's thesis). University of North Carolina at Chapel Hill. Diakses dari <http://ils.uns.edu/mspapers/2672.pdf>
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Analisis dan desain sistem informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Yogyakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of marketing* (13th ed.). Canada: Pearson Education.
- Krisyantono, R. (2006). *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuhlthau, C. C. (1993). *Seeking meaning: A process approach to library and information service*. United States: Libraries Unlimited.
- Miarso, Y. (2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Miftah Toha. (2003). *Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. (2010). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Newcomb, T. H., Turner, H., & Converse, P. E. (1985). *Psikologi sosial*. Bandung: Diponegoro.
- Pendit. (2006). Perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan FSUI*, Jakarta.
- Pirrolli. (2005). Information seeking behavior of scientists and their adaptation to electronic journals. University of North Carolina at Chapel Hill. Diakses 3 April 2016 dari www.shef.ac.uk/infers/isic/eeskola.html
- Praba. (2007). What is enough satisfaction needs? *Journal of Documentation*.
- Priyabodo, T. K., & Heriadi, D. (2005). Jaringan wi-fi: Teori dan dokumentasi, *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. Diakses 3 April 2016, dari <http://informationR.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>
- Purba, N. A. (2010). Pengaruh penggunaan fasilitas Wi-Fi terhadap indeks prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2010 Universitas Negeri Medan. Medan: Universitas Negeri Medan. Diakses 3 April 2016 dari repository.unimed.ac.id
- Siregar, D. I. (2011). Penggunaan jaringan Wi-Fi dalam pemenuhan kebutuhan kognitif mahasiswa USU. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Tan, A. S. (1981). *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*. Jakarta: Jurnal Press.
- Waidi. (2006). *The art of re-engineering your mind of success*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, B. (2004). *Psikologi sosial (Suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilson, T. D. (1999). Models of information seeking behavior research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. Diakses dari <http://information.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>

Winarmo, W. W. (2006). *Sistem informasi akuntansi* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Zulkarnaen. (2000). *Teknologi komunikasi dalam perspektif latar belakang dan perkembangannya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.